

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Saham

##### 2.1.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu jenis investasi yang paling populer. Salah satu pilihan perusahaan untuk mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan perusahaan dengan cara menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham banyak dipilih para investor untuk menanamkan investasinya karena saham mampu memberikan tingkat pengembalian yang menguntungkan meskipun resiko yang harus dihadapi juga besar.

Menurut Widiatmojo (2005) mendefinisikan “saham merupakan tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.”

Menurut Husnan (2005:29) saham adalah :

Secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisis yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), saham (*stock*) didefinisikan sebagai berikut :

Sebagai tanda penyertaan atau pemilikan atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Dari uraian tersebut, maka saham dapat didefinisikan sebagai aset finansial yang merupakan tanda bukti bagi investor dalam hal ini dikategorikan sebagai pemegang perusahaan dan sebagai tanda bukti memiliki perusahaan tersebut. Saham memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil (*capital gain*) yang besar dalam waktu singkat. Namun, seiring berfluktuasinya harga pasar saham, maka saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian dalam waktu singkat. Apabila harga pasar saham menjadi tinggi, maka investor akan mengalami keuntungan yang besar, begitupun sebaliknya.

### 2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Jenis-jenis saham dalam transaksi jual-beli di Bursa Efek Indonesia.

Saham atau yang sering disebut surat berharga memiliki bermacam-macam jenis.

Menurut Ahmad (2004:74) saham terbagi berdasarkan peralihan hak :

1. Saham Atas Unjuk (*Bearer Stock*)  
Saham jenis ini bebas diperjual belikan, karena tidak mencantumkan nama dalam sertifikat saham. Oleh karena itu, siapa saja yang memegang atau memiliki sertifikat saham atas unjuk ini maka secara hukum dianggap saha sebagai pemilik serta berhak ikut hadir dan mengeluarkan suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Saham Atas Nama (*Registered Stock*)  
Saham atas nama merupakan sertifikat saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mencantumkan nama pemegangnya dalam sertifikat tersebut. Oleh karena itu saham atas nama ini tidak dapat dipindah tangankan ke pihak lain kecuali melalui prosedur tertentu.

Menurut Hartono (2008 :107) saham terbagi berdasarkan hak tagih atau klaim:

1. Saham preferen  
Saham preferen mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa, sama hal nya dengan obligasi yang membayarkan bunga atas pinjamannya, saham preferen juga memberikan hasil yang tetap berupa dividen preferen. Dibandingkan dengan saham biasa, saham preferen mempunyai beberapa hak yaitu hak atas dividen tetap dan hak pembayaran terlebih dahulu jika terjadi likuidasi. Oleh karena itu, saham preferen dianggap mempunyai karakteristik ditengah-tengah antara obligasi dan saham biasa.
2. Saham biasa  
Saham biasa merupakan saham yang memiliki hak klaim berdasarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. Bila terjadi likuidasi, pemegang saham biasalah yang mendapatkan prioritas paling akhir dalam pembagian dividen dan penjualan asset perusahaan.

Menurut Hartono (2008 : 109) saham terbagi berdasarkan kinerja saham:

1. *Blue Chip Stock*  
Yaitu saham unggulan karena diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki kinerja baik, dapat membagikan dividen secara stabil dan konsisten. Perusahaan yang menerbitkan saham ini biasanya adalah perusahaan besar yang telah memiliki pangsa pasar tetap.
2. *Growth Stock*  
Merupakan jenis saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang memiliki pertumbuhan pendapatan tinggi.

3. *Income Stock*  
Merupakan saham yang memiliki dividen progresif atau besarnya dividen yang dibagikan lebih tinggi dari rata-rata dividen tahun sebelumnya.
4. *Speculative Stock*  
Saham ini menghasilkan dividen yang tidak tetap karena perusahaan yang memiliki pendapatan yang berubah-ubah, dan memungkinkan mempunyai prospek yang bagus dimasa yang akan datang.
5. *Counter Cyclical Stock*  
Perusahaan yang menerbitkan saham ini operasionalnya tidak banyak dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Perusahaan ini biasanya bergerak dalam bidang produksi atau layanan jasa vital.

### 2.1.3 Harga Saham

Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik turunnya tingkat suku bunga, dan kurs valuta asing yang tidak dapat diprediksi. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja suatu perusahaan. Menurut Anoraga (2006) harga saham adalah “nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari”. Sedangkan menurut Sutrisno (2009) harga saham adalah “nilai saham yang terjadi akibat diperjual-belikan saham tersebut di pasar sekunder”.

Menurut Widiatmojo (2006) nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi tiga, yaitu :

1. *Par Value* (Harga Nominal)  
Nilai nominal adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan dan berfungsi untuk tujuan akuntansi dalam modal suatu perseroan, dikenal adanya modal disetor. Perubahan modal disetor ini sama dengan suatu nilai yang berguna bagi pencatatan akuntansi, dimana nilai nominal dicatat sebagai modal ekuitas perseroan di dalam neraca. Setiap saham yang diterbitkan di Indonesia harus mempunyai nilai nominal yang tercantum pada surat sahamnya. Namun untuk satu jenis saham yang lama harus mempunyai satu jenis nilai nominal.
2. *Base Price* (Harga Dasar)  
Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga ini merupakan harga perdana pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek dalam rangka penawaran umum penjualan saham perdana.

3. *IPO (Initial public Offering)*  
 Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Harga dasar ini berubah sesuai aksi emiten yang dilakukan seperti *right issue*, *stock split*, *warrant*, dan lain-lain, sehingga harga saham dasar yang baru harus dihitung sesuai dengan perubahan harga teoritis hasil perhitungan antara harga dasar dengan jumlah saham yang diterbitkan.
4. *Market Price (Harga Pasar)*  
 Harga pasar merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga penutupan (*closing price*). Jadi harga pasar ini yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Jika harga pasar dikalikan jumlah saham yang diterbitkan, maka didapat *market value*.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa harga saham yang terbentuk di pasar saham sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika penawaran akan saham tinggi maka harga saham tersebut akan naik.

## **2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Harga saham yang terjadi di pasar modal selalu berfluktuasi dari waktu ke waktu. Fluktuasi harga dari suatu saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika jumlah penawaran lebih besar dari jumlah permintaan pada umumnya kurs saham akan turun. Sebaliknya jika jumlah permintaan lebih besar dari jumlah penawaran terhadap suatu efek maka harga saham cenderung akan naik. Menurut Arifin (2004 :116) “Faktor yang menentukan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, dan indeks harga saham gabungan”.

Menurut Brigham (2006) faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham yaitu:

1. Faktor Internal
  - a. Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan rician kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk dan laporan penjualan.
  - b. Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.

- c. Pengumuman badan direksi manajemen (*Management Board Of Director Announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
  - d. Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
  - e. Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
  - f. Pengumuman ketenaga kerjaan (*labout announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, peogokan dan lainnya.
  - g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramal laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Asset (ROA)*, dan lain-lain.
2. Faktor Eksternal
- a. Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
  - b. Pengumuman hukum seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
  - c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan pembatasan/penundaan *trading*.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat menentukan perubahan harga saham sangat beragam. Namun yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri yaitu permintaan dan penawaran akan saham itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi semakin tinggi permintaan saham tersebut maka harga saham akan naik.

### 2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Kontinuitas usaha atau keberlangsungan hidup suatu perusahaan tentu merupakan salah satu aspek penting bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan merupakan suatu alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Analisis laporan keuangan suatu perusahaan pada umumnya merupakan proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan

tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Menurut Harahap (2004:187) pengertian analisis laporan keuangan yaitu :

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungan yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut Kasmir (2010:66) analisis laporan keuangan adalah “Kegiatan yang dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada pada laporan keuangan dalam satu periode”.

Sedangkan menurut Munawir(2010:35) pengertian analisis laporan keuangan adalah :

“Penelaahan atau mempelajari daripada hubungan-hubungan dan tendensi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses penelaahan dari pos-pos laporan keuangan sehingga menjadi unit informasi yang lebih kecil serta menelaah kecenderungan yang dapat memberikan tambahan informasi kepada para pemakai laporan keuangan.

## **2.4 Analisis Rasio Keuangan**

### **2.4.1. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan banyak rasio yang dapat digunakan.

Menurut Kasmir (2010:123) jenis-jenis rasio keuangan yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan antara lain :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktiva.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) Menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Rasio-rasio keuangan ini terbagi kedalam beberapa bagian, tetapi dalam hal ini penulis hanya mengambil beberapa rasio keuangan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang dibahas, yaitu analisa laporan keuangan dalam hubungannya dengan rasio profitabilitas.

## **2.5 Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)**

Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) berkaitan dengan laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerja perusahaannya baik dan sebaliknya. Apabila kinerja perusahaan baik maka dapat mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan, begitu pun jika kinerja perusahaan kurang baik maka harga perusahaan menjadi turun.

Menurut Munawir (2010) Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio Profitabilitas terdiri dari dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi dan rasio yang menunjukkan dalam kaitannya dengan penjualan. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE) sedangkan rasio profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan yang digunakan yaitu *Net Profit Margin* (NPM).

### **2.5.1 *Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi yang ditanamkan pemegang saham. ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang bisnis yang baik dan manajemen yang efektif.

Secara sistematis ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

ROE menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. ROE yang tinggi mencerminkan penerimaan atas peluang bisnis yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

### 2.5.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Bastian dan Suhardjono (2006:299) *Net Profit Margin* adalah “perbandingan antara laba bersih dengan penjualan”. Sedangkan menurut Alexandri (2008:200) *Net Profit Margin* adalah “rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah dipotong dengan pajak”. Semakin besar NPM suatu perusahaan maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Intinya *Net Profit Margin* mengukur persentase dari penjualan setelah dikurangi dengan seluruh biaya-biaya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik profit perusahaan.

Rumus untuk menghitung NPM suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}}$$

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan sumber yang tersedia dalam perusahaan.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Darnita, Elis (2013) Analisis Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food & Beverages yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2008-2012	Dependen: Harga Saham  Independen: ROA, ROE, NPM dan EPS	1. Secara Simultan variabel ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. 2. Secara Parsial, variabel ROA dan EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Variabel Dependen : Harga Saham.  Variabel Independen : ROE dan NPM  Objek yang diteliti Perusahaan makanan dan minuman	Periode yang diteliti tahun 2008-2012
2	Faddila, Rahmi Nur (2010) Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Publik yang Terdaftar)	Dependen : Harga Saham  Independen: ROE, ROA, EPS dan PER	1. Secara simultan variabel ROE, ROA, EPS & PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. 2. Secara parsial variabel ROE, ROA & PER tidak	Variabel Dependen: Harga Saham.  Variabel Independen : ROE	Objek yang diteliti adalah perusahaan publik yang tergabung dalam LQ45

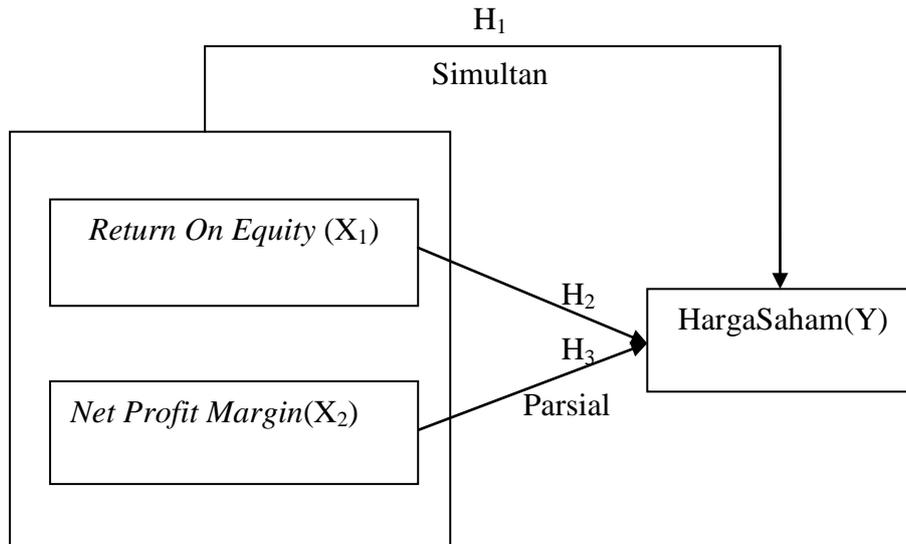
	dalam LQ45 yang Terdaftar di BEI)		berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS berpengaruh signifikan.		
3	Fajri, M Ikhshan (2014) Pengaruh <i>Price To Book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR), dan <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen: <i>Price To book Value</i> (PBV), <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Return n Asset</i> (ROA), <i>Retur n On Equity</i> (ROE) dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM)</p>	<p>1. Secara simultan bersamanya harga saham berpengaruh oleh variabel PBV, EPS, ROA, ROE, NPM, DAR, dan DER.</p> <p>2. Secara parsial variabel PBV, EPS, ROE, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel ROA, DAR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>	<p>Variabel Dependen : Harga Saham</p> <p>Objek yang diteliti adalah perusahaan makanan dan minuman.</p>	<p>Variabel Independen : PBV, EPS, ROA, DAR dan DER.</p>
4	Nurmalasari, Indah (2008) Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar di	<p>Dependen : Harga Saham</p> <p>Independen: ROA, ROE, ROI, NPM dan EPS</p>	<p>1. Secara Simultan variabel NPM, ROE, ROI dan EPS berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.</p> <p>2. Secara parsial variabel ROA dan EPS</p>	<p>Variabel Dependen: Harga Saham</p>	<p>Objek yang diteliti adalah perusahaan Emiten LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p>

	Bursa Efek Indonesia 2005-2008		berpengaruh terhadap harga saham dengan tingkat signifikan 0,000 dan 0,004. Sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh.		
5	Pahlevi, Reza (2009) Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE) Terhadap Harga Saham Pada yang Termasuk dalam Indeks LQ45 yang Terdaftar di BEI	<p>Dependen: Harga Saham</p> <p>Independen: <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Debt To Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Return On Equity</i> (ROE)</p>	<p>1. Secara simultan variabel EPS, NPM, DAR dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.</p> <p>2. Secara parsial hanya variabel EPS yang mempengaruhi harga saham secara parsial, sedangkan rasio keuangan yang lainnya tidak berpengaruh.</p>	Variabel Dependen: Harga Saham	Objek yang diteliti adalah perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sumber: www.ask.com.2015

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan konsep yang menggambarkan hubungan antara teori dengan berbagai faktor yang teridentifikasi sebagai masalah yang diteliti (Sugiyono, 2010). Gambar 2.1 menyajikan kerangka yang digunakan dalam penelitian ini.



Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti.

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 = *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H2 = *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H3 = *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham